

SERI FILSAFAT TEOLOGI  
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005



# IMAN DAN SENI RELIGIUS

Editor:  
Antonius Denny Firmanto  
Adi Saptowidodo

VOL. 23 NO. SERI 22, 2013

# SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

**PENANGGUNG JAWAB :**  
Prof. Dr. Henricus Fidyarto O.Carm

**DEWAN EDITOR :**  
Prof. Dr. Piet Go O.Carm  
Prof. Dr. B.A. Pareira O.Carm  
Ray Sudhiarsa SVD, Ph.D.  
Dr. PM. Handoko CM  
Prof. Dr. Armada Riyanto CM  
D. Sermada Kelen SVD, MA

**SEKRETARIS :**  
Anik

**SIRKULASI :**  
Ita

**ALAMAT REDAKSI & SIRKULASI :**  
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi  
Widya Sasana Malang

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA secara regular *annual* mengajukan tema-tema filosofis dan teologis yang menjadi kebutuhan aktual masyarakat dan Gereja. Rincian artikelnya didiskusikan dalam hari-hari studi *annually*. Konteks Indonesia mendominasi artikulasi sudut pandang pembahasan filosofis teologisnya.

SERI FILSAFAT TEOLOGI ini diterbitkan oleh para dosen STFT Widya Sasana Malang dari aneka disiplin teologi dan filsafat. Dimaksudkan untuk membantu umat dalam merefleksikan imannya dan menyumbang kepada masyarakat penelaahan yang mendalam tentang tema-tema aktual hidup bersama.

SERI FILSAFAT TEOLOGI menyambut pula kontribusi artikel-artikel dari para akademisi dan praktisi dari aneka institusi lain.

Diterbitkan oleh  
**Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana**

Jalan Terusan Rajabasa 2 Malang 65146  
Telp. (0341) 552120. Fax. (0341) 566676  
Email. stfws@gmail.com

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana  
ISSN 1411 - 9005

# **IMAN DAN SENI RELIGIUS**

Editor:  
**Antonius Denny Firmanto**  
**Adi Saptowidodo**

STFT Widya Sasana  
Malang 2013

## KATA PENGANTAR

Penyegaran iman terus menerus memerlukan kombinasi antara dua hal, yaitu: penghayatan dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai pokok-pokok iman. Seni religius menjadi pengikat kedua hal tersebut. Di satu sisi, seni religius menyatakan pokok-pokok iman melalui rangkaian materi / bahan komponen penyusunnya. Di sisi lain, komposisi materi / bahan komponen penyusunnya membawa seorang beriman ke dalam misteri iman yang tidak dapat ditembus hanya dengan untaian kata-kata saja. Menemukan kembali kedalaman makna seni religius berarti menemukan kembali cara Allah mencintai manusia dan mempersiapkan manusia untuk menyambut cinta kasih Allah.

Edisi "Seri Filsafat-Teologi Widya Sasana" kali ini menampilkan tema "Iman dan Seni Religius" untuk memperdalam gagasan di atas. Keseluruhan tulisan terbagi atas tiga perspektif yang mengikat gagasan "Iman dan Seni Religius": (1) konsep, (2) sejarah, dan (3) produk. Dalam bagian konsep, terdapat tulisan: "Iman dan Keindahan" (Piet Go Twan An), "Beriman Katolik Itu Indah" (Armada Riyanto), "Allah Tritunggal Adalah Keindahan Tertinggi Dan Seniman Mahaagung Teologi Keindahan Menurut St. Bonaventura" (Kristoforus Bala), "Yesus Kristus Sebagai Keindahan Menurut Hans Ur Von Balthasar" (Antonius Denny Firmanto), dan "Bahasa Para Mistik Dan Puisi" (Berthold Anton Pareira). Dalam bagian sejarah terdapat tulisan: "Tempat Karya Seni Dalam Hukum Gereja" (Alfonso Tjatur Raharso) dan "Musik Dan Nyanyian Dalam Magisterium Abad XX" (Antonius Denny Firmanto). Dalam bagian produk terdapat tulisan: a. dalam hal musik: "Musik Rohani, Musik Gereja(Wi), Musik Liturgi" (Piet Go Twan An), "Musik Untuk Merayakan Tuhan" ( Berthold Anton Pareira), "Menjadi Pemazmur Dalam Perayaan Ekaristi" (Berthold Anton Pareira), "Nyanyian Dalam Liturgi"(J. Kristanto - Y. Agus Tridiatno), "Indahnya Nyanyian Gerejawati" ( Agus Tridiatno), dan "Musik Dan Nyanyian Dalam Islam" (Peter B. Sarbini); b. dalam hal arsitektur: "Tadao Ando: Church Of The Light" ( Agus Cremers), "Dimensi Simbolik Seni Rupa Mharu Gendang

Dalam Terang Estetika Susanne K. Langer" (Pius Pandor); c, dalam hal seni rupa: "Seni Rupa Salib Di Asia Dan Filsafat Seni" (Donatus Sermada), "Ikonomografia-Ikonologia Ungkapan Keindahan Iman Kristiani" (Edison R.L. Tinambunan), "Menggambarkan Iman Lewat Ikon" (Berthold Anton Pareira), "Ikon Maria" (Merry Teresa S.R.); d, dalam hal bahasa: "Teresia Berteologi Tentang Maria Dalam Bentuk Puisi" (Berthold Anton Pareira).

*Editor*

## DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

VOL. 23, NO. SERI NO. 22, TAHUN 2013

Pengantar	
<i>Dr. Antonius Denny Firmanto, Pr., M.Pd.</i> .....	i
Daftar Isi .....	iii
Iman dan Keindahan	
<i>Piet Go Twan An, O.Carm</i> .....	1
Beriman Katoilk itu Indah	
<i>Armada Riyanto, CM</i> .....	7
Allah Tritunggal Adalah Keindahan Tertinggi dan Seniman	
<i>Kristoforus Bala, SVD</i> .....	36
Yesus Kristus Sebagai Keindahan Menurut Hans Ur Von Balthasar	
<i>Antonius Denny Firmanto</i> .....	66
Bahasa Para Mistik dan Puisi	
<i>Berthold Anton Pareira, OCarm</i> .....	72
Tempat Karya Seni dalam Hukum Gereja	
<i>Alfonsus Tjatur Raharso</i> .....	88
Musik dan Nyanyian dalam Magisterium Abad XX	
<i>Antonius Denny Firmanto</i> .....	104
Musik Rohani, Musik Gerejawi (WI), Musik Liturgi	
<i>Piet Go Twan An, O.Carm</i> .....	112
Musik untuk Merayakan Tuhan	
<i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	118

Menjadi Pemazmur dalam Perayaan Ekaristi <i>Berthold Anton Pareira O.Carm</i> .....	131
Nyanyian dalam Liturgi <i>J. Kristanto - Y. Agus Tridiatno</i> .....	143
Indahnya Nyanyian Gerejawi <i>Agus Tridiatno</i> .....	150
Musik dan Nyanyian dalam Islam <i>Peter B. Sarbini, SVD</i> .....	153
<i>Tadio Ando: Church of the Light</i> <i>Agus Cremers, SVD</i> .....	165
Dimensi Simbolik Seni Rupa Mbaru Gendang dalam Terang Estetika Susanne K. Langer <i>Plus Pandor, CP</i> .....	184
Seni Rupa Salib di Asia dan Filsafat Seni <i>Donatus Sermada, SVD</i> .....	208
Menjembatani Dua Dunia: Tafsir Atas Karya Dua Pelukis Katolik Bali Yohanes I Wayan Marianta, SVD .....	229
Ikonografia-Ikonologia Ungkapan Keindahan Iman Kristiani <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i> .....	248
Mengembalikan Iman Lewat Ikon <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	265
Ikon Maria <i>Merry Teresa, H.Carm</i> .....	272
Teresia Berteologi Tentang Maria dalam Bentuk Puisi <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	282
Teologi Keindahan Ekaristi <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> .....	298

## IMAN DAN KEINDAHAN<sup>1</sup>

---

*Prof. Dr. Piet Go Twan An, O.Carm*

### PENGANTAR

Dalam Doa Permohonan pada Hari Pengampunan 12 Maret 2000 oleh Kardinal J.Ratzinger, Ketua Kongregasi Ajaran Iman, diucapkan doa permohonan ampun atas metode yang tak Injili dalam pelayanan kebenaran ("...nel servizio della verità"). Jadi, berabad-abad lamanya iman lebih dikemukakan sebagai nilai kebenaran. "Lebih" tak menyisihkan pelbagai upaya untuk memahami atau menghayati iman tak hanya dalam kebenaran. Dalam sejarah agama katolik sendiri ada pelbagai unsur keindahan seperti liturgi dan arsitektur, maka 15 Oktober 1992 ada surat edaran Komisi Pontifikal Pemeliharaan Warisan Historis dan Artistik Gereja dengan judul "Pelatihan Kultural & Pastoral calon imam sehubungan dengan tanggungjawabnya atas warisan artistik dan historis Gereja".

Dunia kita rupanya makin peka terhadap nilai keindahan yang dimaksudkan untuk mewarnai kehidupan. Banyak gejala menggarisbawahinya, misalnya arsitektur luar dan dalam (interior), taman bunga, bonsai, penataan, desain, aneka kesenian, mode, aksesori, make up, penggunaan kosmetika, operasi kecantikan, pelbagai perhiasan, juga tanam hias dan satwa hias. Tidaklah mengherankan bila dalam dunia seperti itu kategori keindahan juga menyentuh hidup iman.

Dalam sejarah ada pelbagai upaya mewujudkannya, antara lain teologi Hans Urs von Balthasar yang terkenal sebagai teolog keindahan

---

1 Sebagai memo dan sebagai latarbelakang atau konteks keseluruhan di sini disebut beberapa jenis karya kesenian yang memang kurang tuntas dan tak lepas dari tumpang tindih:

1. Musik
2. Sastra
3. "Fine arts" (les Beaux Arts, le belles Arts)
4. Kesenian visual



(“Herrlichkeit Gottes: Eine Theologische Aesthetik”, trilogi, 15 jilid bersama “Theodramatik” & “Theologik”). Selain itu juga dari Kuria Romawi ada lembaga yang mengusahakannya, yakni Dewan Kepausan Untuk Budaya dengan “Via Pulchritudinis”. Gagasan keindahan iman begitu memenuhi Paus Benediktus XVI, sehingga ratusan kali ia mengangkatnya pada pelbagai kesempatan (aneka amanat, homili, dokumen, a.LMP “Porta Fidei” untuk Tahun Iman.<sup>2</sup>

## **I. KAITAN ANTARA IMAN DAN KEINDAHAN**

### **A. ASAL-USUL**

*(Dalam bagian ini, penulis menunjukkan tiga sumber gagasan yang menempatkan Tuhan sebagai fokus dalam perbincangan mengenai iman dan keindahan. Ed.)*

1. Tuhan sebagai sumber keindahan
2. Pancaran atau cerminan cahaya yang asli
3. Ungkapan dari keindahan sejati

### **B. ARAH KE MANA**

*(Dalam bagian ini, penulis membawa tiga sumber gagasan yang menempatkan pengalaman seseorang mengenai keindahan sebagai sarana untuk masuk dalam pengalaman akan Allah. Ed.)*

1. Jalan kembali kepada Tuhan
2. Naik ke atas
3. Sarana mencari dan menemukan Tuhan

### **C. INSPIRASI**

*(Dalam bagian ini, penulis menyatakan bahwa inspirasi yang*

---

<sup>2</sup> Lihatlah dalam situs Vatikan; terlalu banyak untuk dikutip di sini. Kurt KOCH, *Gottes Schönheit leben*, Freiburg 2000

*diperoleh oleh seorang seniman merupakan pancaran dari inspirasi ilahi. Karena itu, inspirasi menjadi titik persatuan antara dimensi manusiawi dan dimensi ilahi. Ed.)*

1. Iman menjadi sumber inspirasi seniman
2. Karya seni menjadi sarana ungkapan iman

## **II. IMAN DAN KESENIAN**

### **A. PINTU MASUK MENDALAMI IMAN**

1. Kategori kebenaran  
Pintu masuk yang lazim sampai dewasa ini ialah nilai kebenaran, sehingga agama kristiani disajikan dalam bentuk kebenaran itu, dan kurang dirasakan sebagai keindahan yang memang kurang ditampilkan atau kurang mengena.
2. Kategori keindahan
  - a. Perhatian Gereja untuk penampilan iman juga dalam kategori keindahan
  - b. Terutama Dewan Kepausan Kebudayaan yang secara lebih khusus menggumuli kebudayaan dan kesenian berusaha menampilkan iman sebagai keindahan.
  - c. Josef Ratzinger/Paus Benediktus XVI  
Meskipun gandrung akan kategori kebenaran, perhatian terhadap keindahan dan penampilan iman dalam kategori kesenian cukup besar, tak hanya sebagai pencinta piano dan Mozart, melainkan juga dalam tulisan ilmiah sebagai teolog J.Ratzinger dan kemudian sebagai Paus Benediktus XVI.

### **B. PERAN KESENIAN**

1. Tak dibatasi
  - a. Klasifikasi kesenian tak selalu tegas dan disepakati semua pihak

- b. Segala hal dapat dilibatkan untuk mengungkapkan iman, maka sarana sebaiknya tak dibatasi pada kesenian tertentu, tetapi dalam arti ilustratif di bawah ini disebut beberapa jenis kesenian.
- 2. Terutama diungkapkan dalam liturgi
  - a. Arsitektur luar dan dalam
  - b. Pelbagai lambang kristiani yang ditampilkan juga sebagai perhiasan
  - c. Busana liturgis yang juga disesuaikan dengan waktu
  - d. Peralatan liturgis (buku-buku, piala, bejana, monstrans dsb.)
- 3. Dalam perayaan liturgi
  - a. Musik instrumental
  - b. Nyanyian (vokal)
  - c. Tata gerak (dan tata apa saja dalam liturgi yang dapat meneguhkan keindahan)
- 4. Dalam sastra
  - a. Mazmur-mazmur
  - b. Madah-madah

### **III. KESENIAN DAN KEBUDAYAAN**

#### **A. KARYA KESENIAN**

- 1. Dilibatkan untuk menampilkan iman sebagai keindahan
- 2. Penampilan iman
  - a. Sebagai iman akan asal-usul
  - b. Sebagai iman yang membawa ke tujuan

#### **B. KESENIAN MERUPAKAN KEBUDAYAAN**

- 1. Pemakaian kesenian untuk keindahan iman

- a. Segala karya kesenian
- b. Sebagian sudah merupakan bagian Kitab Suci
- 2. Pemakaian kesenian berarti pemakaian kebudayaan
  - a. Pengerahan segalanya
  - b. Pengerahan apa yang dianggap terbaik dan terindah.

#### **IV. IMAN DAN KEBUDAYAAN**

##### **A. GEJALA INTEGRASI**

- 1. Agama, kesenian dan kebudayaan
  - a. Di beberapa tempat demikian menyatu sehingga tak dapat dibedakan, apalagi dipisahkan
  - b. Tetapi integrasi ini diperkirakan berlangsung selama ada subyek yang mendukungnya
- 2. Beberapa faktor yang tak mendukung integrasi
  - a. Situasi diaspora
  - b. Arus sekularisasi yang rupanya menguat dalam era global ini.

##### **B. PENGARUH**

- 1. Apakah agama yang mempengaruhi budaya
- 2. Ataupun budaya yang mempengaruhi agama?
- 3. Kiranya sulit dengan pasti menentukan apa yang lebih dahulu mempengaruhi apa.

##### **C. INKULTURASI (INTERKULTURASI)**

- 1. Tak hanya dalam arti lahiriah
  - a. Seperti adaptasi dan akomodasi pada tahap awal misiologi
  - b. Seperti sering terjadi dalam liturgi (inkulturasi & kontekstualisasi)

2. Motivasi
  - a. Tak cenderung sebagai taktik oportunistis
  - b. Tak hanya karena kepentingan dan perhitungan
3. Bukan hanya berdasarkan data wahyu
  - a. Inkarnasi
  - b. Pastoral
4. Melainkan juga karena faktor-faktor manusiawi seperti
  - a. Kesatuan iman dan hidup
  - b. Belajar dari sejarah

#### KEPUSTAKAAN

Javier GRACIA, "Via Pulchritudinis". *El Camino de la Belleza, Ecclesia* XXVI, n.4.2012, 465-469.

